

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini yang telah dilakukan, diperoleh data yang diperlukan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif dan gaya belajar siswa pada materi perubahan wujud benda. Berikut ini akan dipaparkan deksripsi dan analisis data serta pembahasan hasil penelitian yang dilakukan.

Hasil berupa tes esai untuk melihat kemampuan berpikir kreatif dan gaya belajar siswa di SDN 88 Singkawang sebanyak 23 siswa. Berikut dipaparkan hasil kemampuan berpikir kreatif dan angket gaya belajar.

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data kemampuan berpikir kreatif Pada Pembelajaran IPA

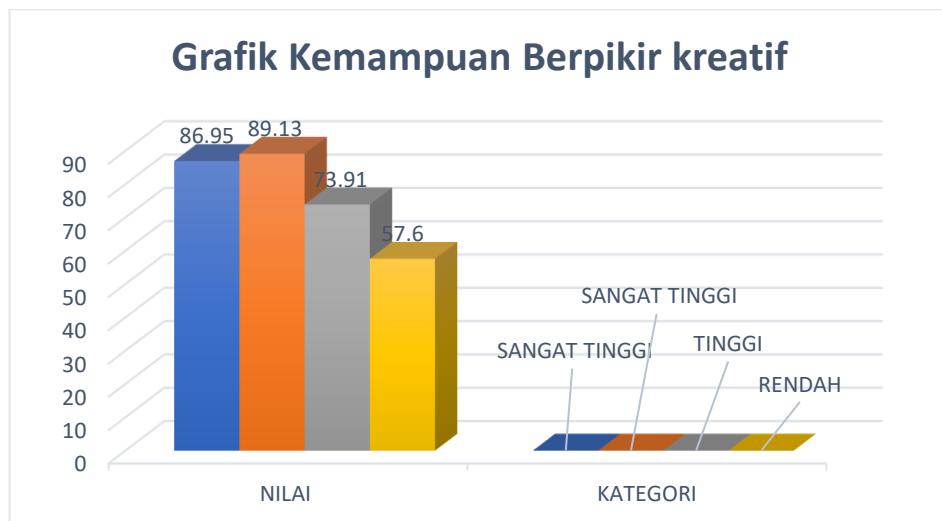
Untuk mempermudah dan gambaran yang jelas mengenai kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran IPA, maka akan dijelaskan terlebih dahulu data hasil tes kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran IPA. Tes kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran IPA diberikan kepada siswa pada tanggal 20 Februari 2024 dikelas IV SDN 88 Singkawang yang terdiri dari 23 orang siswa. Jawaban dan hasil tes siswa selanjutnya dikoreksi. Selanjutnya dikoreksi dan ditabulasi, dari tabulasi jawaban siswa ditentukan kriteria tingkat kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran IPA, dengan mengkategorikan pada tingkat sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Pembagian kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran IPA siswa dapat dilihat pada (Lampiran C-1 untuk deskripsi kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran IPA siswa secara ringkas pada tabel 4.1.

Tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa berdasarkan hasil tes disajikan pada Tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1.
Kategori Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif

Kategori	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai Tes	Rata-Rata Nilai Tes	Kriteria Rata-Rata Tes
Rendah	4	160	40	Sedang
Sedang	7	490	70	
Tinggi	6	480	80	
Sangat Tinggi	6	480	90	
Total	23	1.610	70	

Berdasarkan tabel 4.1 digambarkan grafik kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPA pada Gambar 1 berikut.



Gambar 4.1 Tingkat Kemampuan Berpikir kreatif

Tabel 4.1 dan Gambar 4.1 menunjukkan bahwa dari 23 orang siswa diperoleh data yaitu 4 siswa berada pada kriteria rendah dengan rata-rata 40, 7 siswa berada pada tingkat sedang dengan rata-rata 70, 6 siswa berada pada kriteria tingkat dengan rata-rata 80, dan 6 siswa berada pada tingkat sangat tinggi dengan rata-rata 90. Hal ini berarti bahwa rata-rata kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN 88 Singkawang dari 23 siswa berada pada kriteria sedang dengan rata-rata 70. Untuk perhitungan

lebih jelas mengenai hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPA kelas IV SDN 88 Singkawang dapat dilihat pada halaman terlampir (Lampiran C-2).

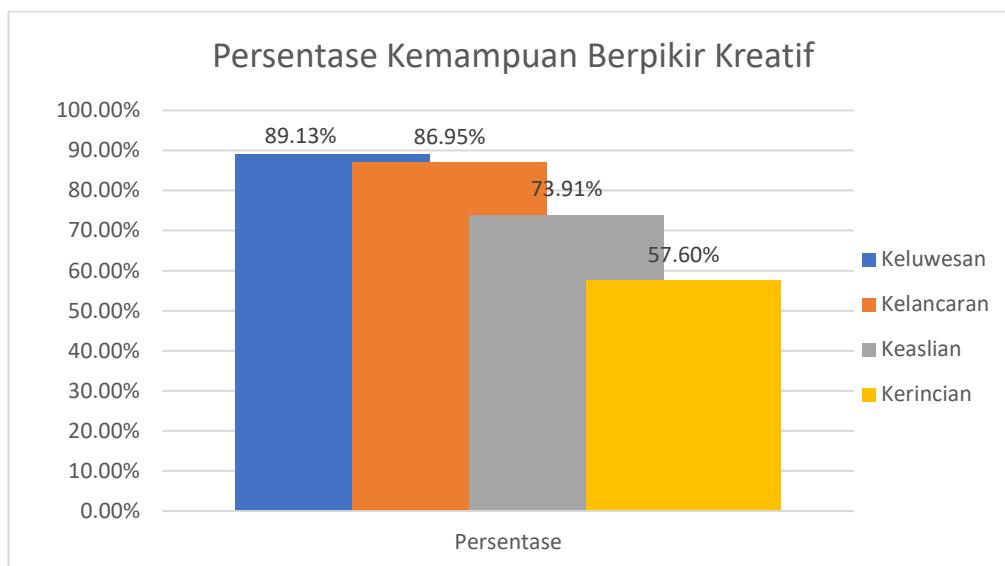
Selanjutnya persentase kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran IPA siswa per indikator disajikan pada Tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.2
Pencapaian Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Siswa Setiap Indikator

Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif	Rata-Rata Skor Per Indikator	Kriteria
Kelancaran	86,95%	Tinggi
Keluwesan	89,13%	Tinggi
Keaslian	73,91%	Sedang
Kerincian	57,60%	Rendah
Jumlah Rata-Rata Skor	76,89%	Sedang

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPA sesuai indikator kelancaran dalam mengemukakan pendapat dalam pembelajaran IPA sebesar 86,95% dengan kriteria tinggi, indikator keluwesan yaitu peserta didik dapat memberikan jawaban yang bervariatif sebesar 89,13%, indikator keaslian siswa diharapkan dapat memberikan ide-ide baru yang unik sebesar 73,91% dengan kriteria sedang, dan indikator kerincian yaitu siswa diharap mampu mengembangkan suatu gagasan yang diterima oleh siswa tersebut sebesar 57,60% dengan kriteria rendah. Hal ini berarti rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPA dari empat indikator tersebut adalah 76,89% dengan kriteria sedang.

Berdasarkan Tabel 4.2 digambarkan grafik kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPA secara per indikator seperti gambar berikut.



Gambar 4.2 Diagram Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Per Indikator

Berdasarkan Gambar 4.2 diagram kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPA per indikator tersebut terlihat bahwa rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa per indikator tertinggi berada pada dua indikator kelancaran dan keluwesan yaitu kelancaran dalam mengemukakan pendapat dalam pembelajaran IPA sebesar 86,95% dan siswa dapat memberikan jawaban yang bervariatif sebesar 89,13%. Sedangkan indikator ketiga yaitu keaslian yang mana siswa diharapkan dapat memberikan ide-ide baru yang unik sebesar 73,91% dan indikator kerincian yaitu siswa diharapkan mampu mengembangkan suatu gagasan yang diterima oleh siswa itu tersebut sebesar 57,60%.

2. Deskripsi Kecenderungan Gaya Belajar Siswa

Untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar setiap individu yang dimiliki siswa, data diperoleh melalui angket gaya belajar yang berisikan pernyataan-pernyataan berdasarkan ciri-ciri pada setiap gaya belajar. Penyebaran angket dilakukan di kelas IV SDN 88 Singkawang dengan jumlah siswa 23 orang. Analisis kecenderungan gaya belajar siswa dilakukan pengambilan kesimpulan gaya belajar. Pengambilan keputusan gaya belajar siswa disajikan secara singkat pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Kecenderungan Gaya Belajar Siswa

No.	Kode Siswa	Keputusan	No.	Kode Siswa	Keputusan
1	R-2	Visual	1	R-3	Auditori
2	R-9	Visual	2	R-10	Auditori
3	R-14	Visual	3	R-11	Auditori
4	R-15	Visual	4	R-12	Auditori
5	R-18	Visual	5	R-16	Auditori
6	R-21	Visual	6	R-20	Auditori
No.	Kode Siswa	Keputusan	No.	Kode Siswa	Keputusan
1	R-4	Reading	1	R-1	Kinestetik
2	R-5	Reading	2	R-19	Kinestetik
3	R-6	Reading	3	R-22	Kinestetik
4	R-7	Reading			
5	R-8	Reading			
6	R-13	Reading			
7	R-17	Reading			
8.	R-23	Reading			

Dari Tabel 4.3 didapatkan bahwa siswa kelas IV SDN 88 Singkawang memiliki keempat kecenderungan gaya belajar dari 23 siswa diperoleh hasil diantaranya, ada 6 siswa dengan gaya belajar visual, ada 6 gaya belajar auditorial, ada 8 gaya belajar *reading*, dan ada 3 gaya belajar kinestetik. Untuk perhitungan lebih jelas mengenai hasil angket gaya belajar dapat dilihat pada lampiran D-4.

B. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil dan pembahasan dari kemampuan berpikir kreatif siswa yang ditinjau dari gaya belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa yang ditinjau dari gaya belajar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengambilan data dilakukan secara langsung disekolah kepada siswa yang berjumlah 23 orang di SDN 88 Singkawang.

Adapun pelaksanaan penelitian diawali dengan memberikan surat izin penelitian kepada kepala sekolah yang bersangkutan dengan maksut mendapat izin melakukan penelitian. Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti bertemu dengan guru kelas IV untuk mendiskusikan pelaksanaan penelitian. Melalui hasil disuksi tersebut didapat kesepakatan dengan guru kelas IV bahwa penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2024. Setelah dilaksanakan tes soal kemampuan berpikir kreatif dan angket gaya belajar kepada siswa, selanjutnya dilakukan penskoran terhadap hasil tes untuk kemudian dianalisis lebih lanjut mengenai kemampuan berpikir kreatif dan gaya belajar tersebut. Setelah data dianalisis maka akan didapatkan tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa dan gaya belajar siswa sebagai berikut.

1. Kemampuan Berpikir Kreatif Ditinjau Dari Gaya Belajar

Berdasarkan analisis data dari tes kemampuan berpikir kreatif siswa ditinjau dari gaya belajar menunjukkan bahwa masing-masing kecenderungan gaya belajar siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif yang berbeda. Perhitungan dapat dilihat pada lampiran D-4. Adapun hasil kemampuan berpikir kreatif siswa setiap kriteria ditinjau dari gaya belajar secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut.

Tabel 4.4
Kemampuan Berpikir Kreatif Ditinjau Dari Gaya Belajar

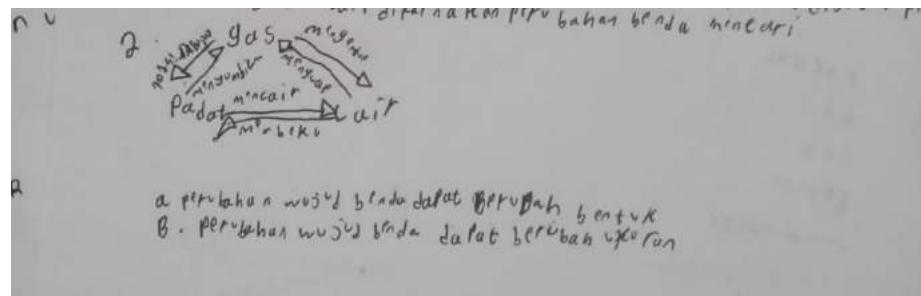
Kecenderungan Gaya Belajar	Kriteria Tes	Banyak Siswa	Jumlah Nilai Tes	Rata-Rata Tes	Kriteria Rata-Rata Tes
Visual	Rendah	3	169,56	56,52	Sedang
	Sedang	2	134,77	67,38	
	Tinggi	1	73,91	73,91	
	Sangat Tinggi	0	0	0	
	Total	6	378,24	63,04	
Auditorial	Rendah	6	326,07	54,34	Sedang
	Sedang	0	0	0	
	Tinggi	0	0	0	
	Sangat Tinggi	0	0	0	
	Total	6	326,07	54,34	
Reading	Rendah	8	443,46	55,43	Sedang
	Sedang	0	0	0	
	Tinggi	0	0	0	
	Sangat Tinggi	0	0	0	
	Total	8	443,46	55,43	
Kinestetik	Rendah	0	0	0	Tinggi
	Sedang	0	0	0	
	Tinggi	2	143,47	71,73	
	Sangat Tinggi	1	86,95	86,95	
	Total		230,42	76,80	

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diperoleh kesimpulan bahwa siswa dengan gaya belajar visual berjumlah 6 orang memiliki kemampuan berpikir kreatif sedang dengan rata-rata 63,04, siswa dengan gaya belajar auditorial berjumlah 6 orang memiliki kemampuan berpikir kreatif rendah dengan nilai rata-rata 54,34, siswa dengan gaya belajar *reading* berjumlah 8 orang memiliki kemampuan berpikir kreatif rendah dengan nilai rata-rata 55,43, dan siswa dengan gaya belajar kinestetik berjumlah 3 orang memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi dengan nilai rata-rata 76,80. Berikut dipaparkan hasil analisis kemampuan berpikir kreatif ditinjau dari gaya belajar per indikator kemampuan berpikir kreatif.

- 1) Analisis kemampuan berpikir kreatif ditinjau dari gaya belajar visual pada pembelajaran IPA

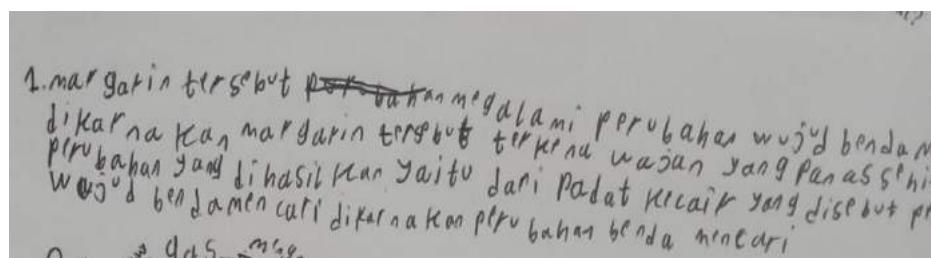
Banyaknya kemampuan siswa dengan gaya belajar visual adalah 6 orang dengan rata-rata 63,04 sehingga subjek yang dipilih untuk mewakili siswa yang memiliki gaya belajar visual adalah R-2 berikut akan dipaparkan hasil analisis per indikator kemampuan berpikir kreatif dari siswa R-2 sebagai berikut.

Jawaban siswa R-2 pada tes kemampuan berpikir kreatif dengan indikator kelancaran siswa dalam mengemukakan pendapat dalam pembelajaran. Diketahui siswa R-2 telah menguasai kelancaran dalam mengemukakan pendapat dalam pembelajaran dengan baik. Hal ini dibuktikan dari hasil tes, dimana untuk menyelesaikan soal tersebut, langkah yang dilakukan adalah membuat struktur perubahan wujud benda dan memberikan pendapat yang berbeda mengenai materi perubahan wujud benda. Hal ini berarti siswa R-2 dapat menyajikan kelancaran dalam mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran dengan benar dan lengkap. Hasil pekerjaan siswa R-2 pada soal 2 dapat dilihat pada Gambar 4.3 berikut.



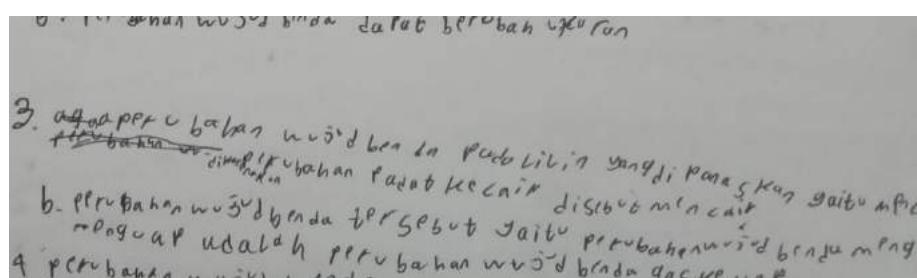
Gambar 4.3 Cuplikan Pekerjaan Siswa R-2 Nomor Soal 2

Jawaban R-2 pada indikator kedua keluwesan yaitu suatu keterampilan dalam mencari alternatif jawaban secara variatif. Hal ini dibuktikan dari hasil jawaban siswa yang bervariatif dalam memberikan jawaban mengenai perubahan wujud benda. Hasil pekerjaan siswa dapat dilihat pada Gambar 4.4 berikut



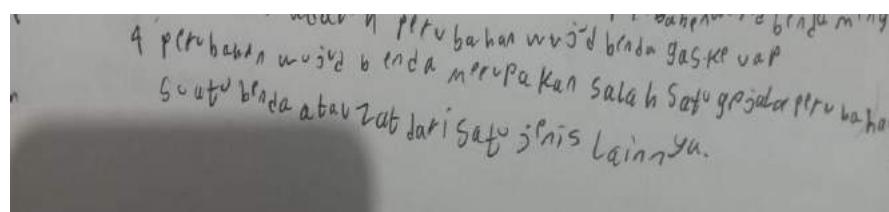
Gambar 4.4 Cuplikan Pekerjaan Siswa R-2 Nomor Soal 1

Jawaban R-2 pada indikator ketiga keaslian yaitu keterampilan siswa dalam memberikan ide-ide yang unik. Hal ini dibuktikan dari hasil jawaban siswa dalam memberikan ide-ide yang unik mengenai soal nomor 3 dapat dilihat pada Gambar 4.5 sebagai berikut.



Gambar 4.5 Cuplikan Pekerjaan Siswa Nomor Soal 3

Jawaban R-2 pada indikator keempat kerincian yaitu siswa mampu mengembangkan suatu gagasan yang diterimanya. Siswa R-2 dapat mengembangkan atau memperkaya gagasan jawaban soal secara benar tetapi tidak lengkap tentang perubahan wujud benda. Hasil pekerjaan siswa R-2 dapat dilihat pada Gambar 4.6 sebagai berikut.

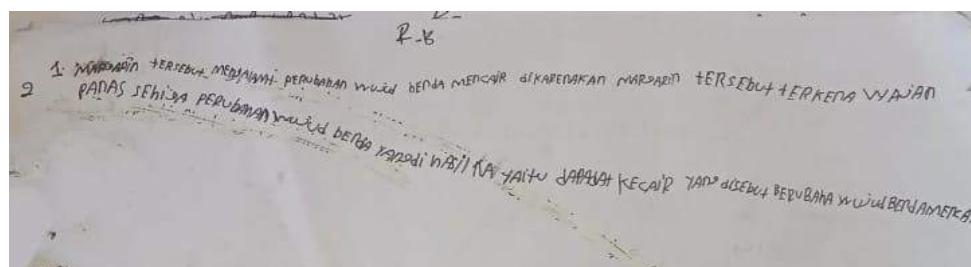


Gambar 4.6 Cuplikan Pekerjaan Siswa Nomor 4

- 2) Analisis kemampuan berpikir kreatif ditinjau dari gaya belajar auditorial pada pembelajaran IPA

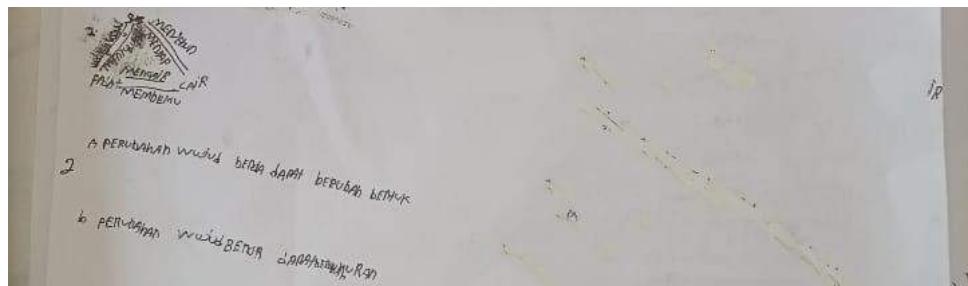
Banyak kemampuan siswa dengan gaya belajar auditorial adalah 6 orang dengan rata-rata 54,34 sehingga subjek yang dipilih untuk mewakili siswa yang memiliki gaya belajar auditorial adalah R-13.

Hasil R-13 pada indikator kelancaran siswa dalam mengemukakan pendapat dalam pembelajaran. Diketahui siswa R-13 telah menguasai kelancaran dalam memgemukakan pendapat dalam pembelajaran dengan baik. Hal ini dibuktikan dari hasil tes, dimana untuk menyelesaikan soal tersebut, langkah yang dilakukan adalah membuat struktur perubahan wujud benda dan memberikan pendapat yang berbeda mengenai materi perubahan wujud benda. Hasil pekerjaan siswa R-13 pada soal 2 dapat dilihat pada Gambar 4.7 berikut.



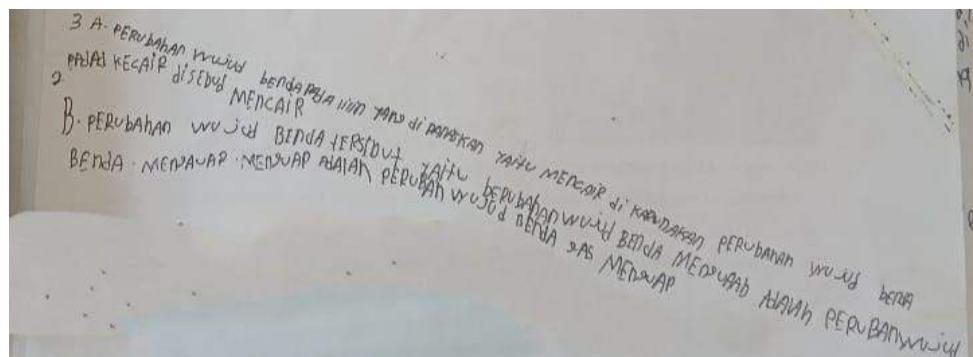
Gambar 4.7 Cuplikan Pekerjaan Siswa Nomor Soal 2

Jawaban hasil R-13 pada indikator kedua keluwesan yaitu suatu keterampilan dalam mencari alternatif jawaban secara variatif. Berdasarkan jawaban siswa R-13 pada tes kemampuan berpikir kreatif pada indikator keterampilan dalam mencari alternatif jawaban secara variatif siswa dapat menjawab pertanyaan dengan memberikan lebih dari satu pendapat mengenai gambar margarin tersebut. Hasil pekerjaan siswa R-13 dapat dilihat pada Gambar 4.8 sebagai berikut.



Gambar 4.8 Cuplikan Pekerjaan Siswa Nomor Soal 1

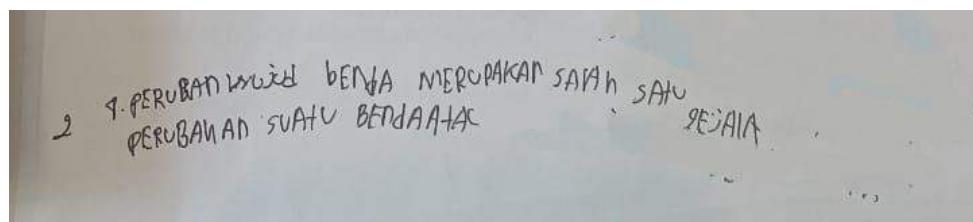
Jawaban hasil R-13 pada indikator ketiga keaslian yaitu keterampilan siswa dalam memberikan ide-ide yang unik. Hal ini dibuktikan dari hasil jawaban siswa dalam memberikan ide-ide yang unik mengenai soal nomor 3 dapat dilihat pada Gambar 4.9 sebagai berikut.



Gambar 4.9 Cuplikan Pekerjaan Siswa Nomor Soal 3

Jawaban hasil R-13 pada indikator keempat kerincian yaitu siswa mampu mengembangkan suatu gagasan yang diterimanya. Siswa R-13 dapat mengembangkan atau memperkaya gagasan jawaban soal secara

benar tetapi tidak lengkap tentang perubahan wujud benda. Hasil pekerjaan siswa R-13 dapat dilihat pada Gambar 4.10 sebagai berikut.

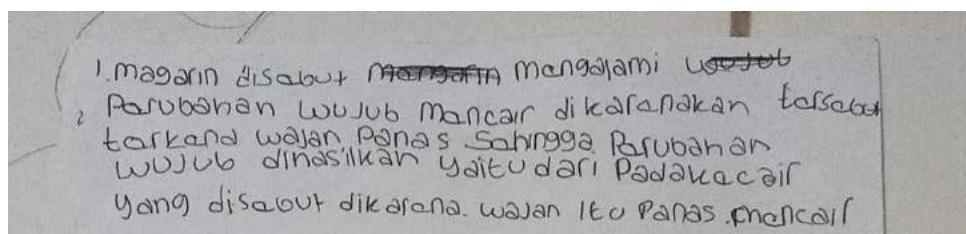


Gambar 4.10 Cuplikan Pekerjaan Siswa Nomor Soal 4

- 3) Analisis kemampuan berpikir kreatif ditinjau dari gaya belajar *reading* pada pembelajaran IPA

Banyak kemampuan siswa dengan gaya belajar *reading* adalah 8 orang dengan rata-rata 55,43 sehingga subjek yang dipilih untuk mewakili siswa yang memiliki gaya belajar *reading* adalah R-23.

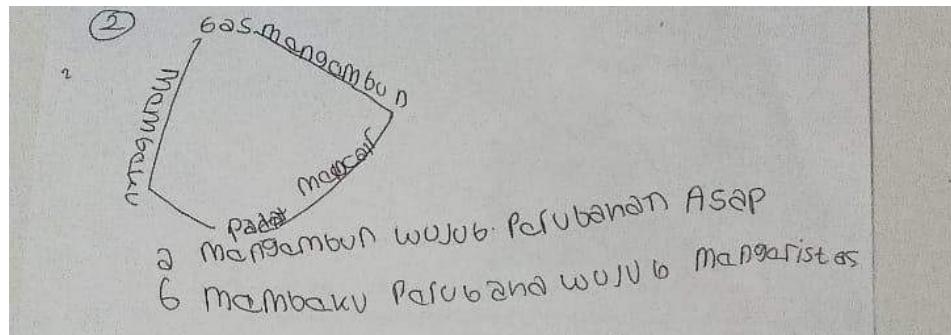
Jawaban siswa R-23 pada tes kemampuan berpikir kreatif dengan indikator siswa dalam mengemukakan pendapat dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil jawaban R-23, pada indikator mengemukakan pendapat dalam pembelajaran dengan menjelaskan yang akan terjadi ketika margarin digunakan untuk masak tidak mencair. Hal ini dibuktikan dari hasil jawaban siswa dalam mengemukakan pendapat dalam pembelajaran mengenai soal nomor 4 dapat dilihat pada Gambar 4.11 sebagai berikut.



Gambar 4.11 Cuplikan Pekerjaan Siswa Pada Soal Nomor 2

Jawaban hasil R-23 pada indikator kedua keluwesan yaitu suatu keterampilan dalam mencari alternatif jawaban secara variatif. Berdasarkan jawaban siswa R-23 pada tes kemampuan berpikir kreatif pada indikator keterampilan dalam mencari alternatif jawaban secara variatif siswa dapat menjawab pertanyaan dengan memberikan lebih dari

satu pendapat mengenai gambar margarin tersebut. Hasil pekerjaan siswa R-23 dapat dilihat pada Gambar 4.11 sebagai berikut.



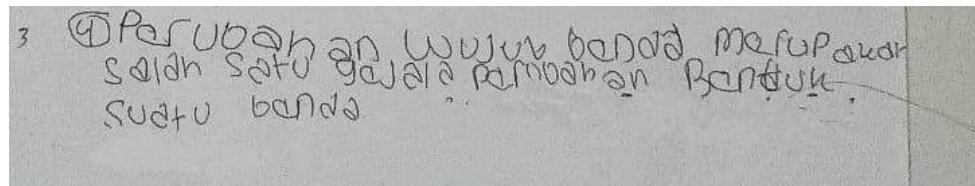
Gambar 4.12 Cuplikan Pekerjaan Siswa Pada Soal Nomor 1

Jawaban hasil R-23 pada indikator ketiga keaslian yaitu keterampilan siswa dalam memberikan ide-ide yang unik. Namun pada soal nomor 3 siswa R-23 tidak dapat memberikan pendapat mengenai kedua gambar tersebut. Hal ini dibuktikan dari hasil jawaban siswa yang tidak dapat memberikan pendapat mengenai kedua gambar dalam memberikan ide-ide yang unik mengenai soal nomor 3 dapat dilihat pada Gambar 4.12 sebagai berikut.



Gambar 4.13 Cuplikan Pekerjaan Siswa Pada Soal Nomor 3

Jawaban R-23 pada indikator keempat kerincian yaitu siswa mampu mengembangkan suatu gagasan yang diterimanya. Siswa R-23 dapat mengembangkan atau memperkaya gagasan jawaban soal secara benar tentang perubahan wujud benda. Hasil pekerjaan siswa R-23 dapat dilihat pada Gambar 4.13 sebagai berikut.

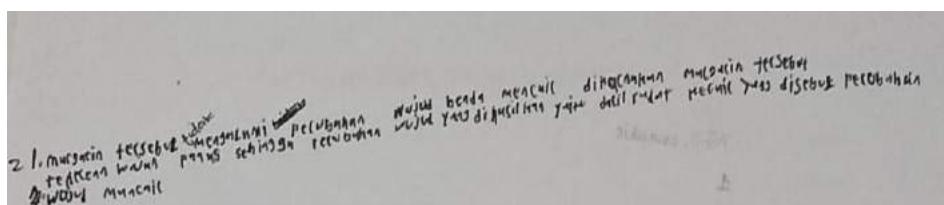


Gambar 4.14 Cuplikan Pekerjaan Siswa Pada Soal Nomor 4

- 4) Analisis kemampuan berpikir kreatif ditinjau dari gaya belajar kinestetik pada pembelajaran IPA

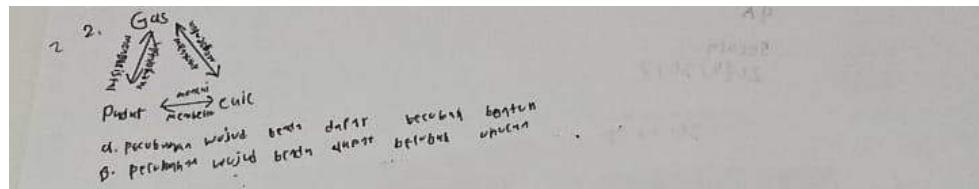
Banyak kemampuan siswa dengan gaya belajar kinestetik adalah 3 orang dengan rata-rata 76,80, sehingga subjek yang dipilih untuk mewakili siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik adalah R-1.

Jawaban siswa R-1 pada tes kemampuan berpikir kreatif dengan indikator pertama yaitu kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil jawaban R-1, pada indikator mengemukakan pendapat dalam pembelajaran dengan menjelaskan yang akan terjadi ketika margarin digunakan untuk masak tidak mencair. Hal ini dibuktikan dari hasil jawaban siswa dapat mengemukakan pendapat dalam pembelajaran mengenai soal nomor 2 dapat dilihat pada Gambar 4.14 sebagai berikut.



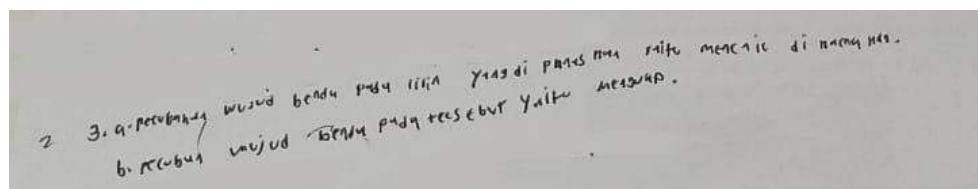
Gambar 4.15 Cuplikan Pekerjaan Siswa Pada Soal Nomor 2

Jawaban hasil R-1 pada indikator kedua keluwesan yaitu suatu keterampilan dalam mencari alternatif jawaban secara variatif. Berdasarkan jawaban siswa R-1 pada tes kemampuan berpikir kreatif pada indikator keterampilan dalam mencari alternatif jawaban secara variatif siswa dapat menjawab pertanyaan dengan memberikan lebih dari satu pendapat mengenai gambar margarin tersebut. Hasil pekerjaan siswa R-1 dapat dilihat pada Gambar 4.15 sebagai berikut.



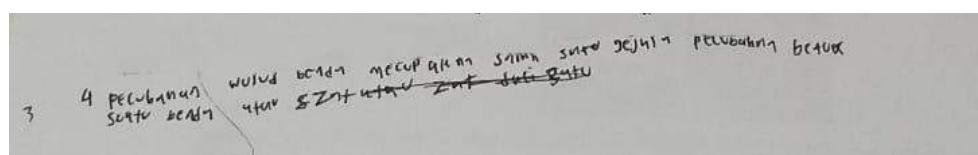
Gambar 4.16 Cuplikan Pekerjaan Siswa Pada Soal Nomor 1

Jawaban hasil R-1 pada indikator ketiga keaslian yaitu keterampilan siswa dalam memberikan ide-ide yang unik. Hal ini dibuktikan dari hasil jawaban siswa dapat memberikan ide-ide yang unik mengenai soal nomor 3 dapat dilihat pada Gambar 4.16 sebagai berikut.



Gambar 4.17 Cuplikan Pekerjaan Siswa Pada Soal Nomor 3

Jawaban R-1 pada indikator keempat kerincian yaitu siswa mampu mengembangkan suatu gagasan yang diterimanya. Siswa R-1 dapat mengembangkan atau memperkaya gagasan jawaban soal secara benar namun tidak lengkap tentang perubahan wujud benda. Hasil pekerjaan siswa R-1 dapat dilihat pada Gambar 4.17 sebagai berikut.



Gambar 4.18 Cuplikan Pekerjaan Siswa Pada Soal Nomor 4

2. Data Wawancara Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Materi Perubahan Wujud Benda Kelas IV SDN Singkawang

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi masing-masing indikator kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran IPA di gunakan teknik wawancara. Wawancara dilakukan kepada 4 siswa, 1 siswa dengan gaya belajar visual, 1 siswa dengan gaya belajar auditorial, 1 siswa dengan gaya belajar

reading, dan 1 siswa dengan gaya belajar kinestetik. 1 siswa dengan gaya belajar visual adalah R-2 sebagai berikut.

a. Soal Nomor 1

1). Kemampuan Berpikir Kreatif Gaya Belajar Visual Siswa R-2

P : Apa yang kamu ketahui tentang materi perubahan wujud benda?

R-2 : “Perubahan wujud benda adalah suatu benda yang dapat berubah bentuk atau ukuran bu.”

P : Seperti apa struktur perubahan wujud benda yang kamu buat?

R-2 : “dengan menggambarkan proses terjadinya perubahan wujud benda seperti beda gas ke cair disebut mengembun dan benda cair kegas disebut menguap, benda padat ke cair disebut perubahan wujud benda mencair dan cair ke padat disebut membeku, sedangkan gas ke padat disebut mengkristal dan padat ke gas disebut menyumblim.”

P : Bagaimana cara kamu menggambarkan struktur wujud benda dalam suatu proses terjadinya perubahan bentuk pada benda?

R-2 : “Pertama saya memahami proses terjadinya perubahan wujud benda, kemudian baru saya menggambarkan struktur wujud benda sesuai dengan perintah soal bu.”

P : Faktor apa yang menyebabkan kamu bisa menjawab ke-4 soal tersebut?

R-2 : ”Karna soalnya mudah di pahami dan jelas bu”.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan di atas, pada indikator kelancaran siswa dalam mengemukakan beberapa pendapat dalam pembelajaran. Siswa R-2 dapat mengemukakan beberapa pendapat yang berbeda mengenai proses terjadinya perubahan wujud benda.

b. Soal Nomor 2

2) Kemampua Berpikir Kreatif Gaya Belajar Auditorial Siswa R-13

P : Apa yang kamu ketahui tentang materi perubahan wujud benda?

R-13 : “Dapat berubah bentuk dan ukuran bu.”

- P : Seperti apa struktur perubahan wujud benda yang kamu buat?
- R-13 : “Seperti menyebutkan atau menuliskan terlebih dahulu proses terjadinya perubahan wujud benda seperti contoh benda gas ke cair disebut mengembun dan benda cair gas disebut menguap.”
- P : Bagaimana kamu mengetahui proses terjadinya perubahan bentuk pada benda pada lilin?
- R-13 : “Dengan cara membakar lilin dengan api dan kemudian lilin akan mengalami perubahan wujud benda yaitu mencair bu.”
- P : Apa yang menyebabkan kamu sulit untuk mengembangkan pendapatmu pada soal nomor 3?
- R-13 : ”Saya tidak terlalu memperhatikan guru menjelaskan bu”.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa siswa R-13 sudah dapat menjawab pertanyaan dengan variatif. Sehingga pada indikator keluwesan diberikan skor 2.

c. Soal Nomor 3

3) Kemampuan Berpikir Kreatif Gaya Belajar *Reading* Siswa R-23

- P : Apa yang kamu ketahui tentang materi perubahan wujud benda?
- R-13 : ”Dapat berubah bentuk bu.”
- P : Seperti apa struktur perubahan wujud benda yang kamu buat?
- R-13 : “Seperti menyebutkan proses terjadinya perubahan wujud benda bu”.
- P : Bagaimana kamu mengetahui proses terjadinya perubahan bentuk pada lilin?
- R-13 : ”Tidak tahu bu.”

P : Apa faktor yang menyebabkan kamu kesulit untuk menjawab soal nomor 3?

R-23 : "Tidak tahu untuk memberikan pendapat bu".

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa siswa R-23 bisa memberikan pendapat dengan lancar dan menjawab pertanyaan dengan variatif, namun tidak terampil dalam memberikan ide-ide baru yang unik. Sehingga siswa R-23 mendapatkan skor 0 dengan tidak menjawab soal nomor 3.

d. Soal Nomor 4

4) Kemampuan Berpikir Kreatif Gaya Belajar Kinestetik Siswa R-1

P : Apa yang kamu ketahui tentang materi perubahan wujud benda?

R-13 : "Dapat berubah bentuk serta ukuran bu."

P : Seperti apa struktur perubahan wujud benda yang kamu buat?

R-13 : "Seperti menyebutkan proses terjadinya perubahan wujud benda yaitu beda gas, padat dan cair bu."

P : Bagaimana kamu mengetahui proses terjadinya perubahan bentuk pada lilin?

R-13 : "Dengan cara membakar lilin kemudai menjadi mencair".

P : Apa faktor yang menyebabkan kamu sulit untuk mengembangkan pendapat pada soal nomor 3?

R-1 : "Jawabannya tidak ada dibuku bu".

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa siswa R-1 masih kurang dalam mengembangkan gagasannya, sehingga pada soal nomor 4 di indikator kerincian diberikan skor 3 karena masih kurang dalam mengembangkan gagasan.

C. Pembahasan

1. Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar

Pada hasil penelitian ini diperoleh data bahwa siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda menunjukkan adanya perbedaan, kemampuan berpikir kreatif yang berbeda antara siswa dengan gaya belajar kinestetik dengan siswa yang memiliki gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar *reading*. Perbedaan ini dapat dilihat dari perbedaan rata-rata skor yang diperoleh oleh setiap kelompok gaya belajar. Nilai rata-rata kelompok gaya belajar kinestetik (76,80) memiliki kemampuan berpikir kreatif lebih baik dibandingkan dengan kelompok siswa gaya belajar visual (63,04), auditorial (54,34) dan gaya belajar *reading* (55,43). Perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa pada setiap gaya belajar juga dapat dilihat dari cara menjawab soal.

- a. Subjek penelitian untuk kemampuan berpikir kreatif ditinjau dari gaya belajar visual adalah R-2. Berdasarkan hasil analisis, kemampuan berpikir kreatif subjek R-2 dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Pada tahap indikator kelancaran siswa dalam mengemukakan pendapat dalam pembelajaran, subjek R-2 mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal dengan baik. Subjek mampu mengemukakan pendapat dengan lengkap. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dawi Ali irbah, dkk (2018) hasil penelitian menunjukkan siswa dengan gaya belajar visual dapat memberikan jawaban beragam dengan benar. Pada indikator keluwesan yaitu suatu keterampilan dalam mencari alternatif jawaban secara variatif subjek R-1 mampu memberikan jawaban yang bervariatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zulfa Tri Astuti (2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar visual dapat memberikan jawaban yang bervariatif. Pada indikator keaslian yaitu keterampilan siswa dalam memberikan ide-ide yang unik. Hal ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indri Winiarsih, dkk (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa

siswa dengan gaya belajar visual dapat memberikan ide-ide yang unik. Pada indikator kerincian yaitu siswa mampu mengembangkan suatu gagasan yang diterimanya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dawi Ali Irbah, dkk (2018) hasil penelitian menunjukkan siswa dengan gaya belajar visual mampu mengembangkan pemikiran sendiri.

- b. Subjek penelitian untuk kemampuan berpikir kreatif ditinjau dari gaya belajar auditoril adalah R-13. Berdasarkan hasil analisis, kemampuan berpikir kreatif subjek R-13 dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Pada indikator kelancaran siswa dalam mengemukakan pendapat dalam pembelajaran, subjek R-13 telah menguasai kelancaran dalam memgemukakan pendapat dalam pembelajaran dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfa Tri Astuti (2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar auditorial dapat mengemukakan pendapat dalam pembelajaran. Pada indikator keluwesan yaitu suatu keterampilan dalam mencari alternatif jawaban secara variatif subjek R-13 mampu memberikan jawaban yang bervariatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zulfa Tri Astuti (2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar auditorial dapat memenuhi indikator keluwesan. Pada indikator keaslian yaitu keterampilan siswa dalam memberikan ide-ide yang unik. Hal ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardianik (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar auditorial dapat memberikan ide-ide yang unik. Pada indikator kerincian yaitu R-13 dapat mengembangkan atau memperkaya gagasan jawaban soal secara benar tetapi tidak lengkap tentang perubahan wujud benda. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dawi Ali Irbah, dkk (2018) hasil penelitian menunjukkan siswa dengan gaya belajar auditorial mampu mengembangkan atau memperkaya gagasan jawaban soal secara benar tetapi tidak lengkap tentang perubahan wujud benda.

- c. Subjek penelitian untuk kemampuan berpikir kreatif ditinjau dari gaya belajar *reading* adalah R-23. Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan berpikir kreatif subjek R-23 dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Pada indikator kelancaran siswa dalam mengemukakan pendapat dalam pembelajaran, subjek R-23 telah menguasai kelancaran dalam mengemukakan pendapat dalam pembelajaran dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wahyuni (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar *reading* mampu melaksanakan indikator kelancaran dengan baik. Pada indikator keluwesan yaitu suatu keterampilan dalam mencari alternatif jawaban secara variatif subjek R-23 siswa dapat menjawab pertanyaan dengan memberikan lebih dari satu pendapat mengenai gambar margarin tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dwijanto, dkk (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar *reading* mampu memberikan lebih dari satu pendapat mengenai gambar margarin tersebut. Pada indikator keaslian yaitu keterampilan siswa dalam memberikan ide-ide yang unik. Namun siswa R-23 tidak dapat memberikan pendapat mengenai kedua gambar tersebut.

- d. Subjek penelitian untuk kemampuan berpikir kreatif ditinjau dari gaya belajar kinestetik adalah R-1. Berdasarkan hasil analisis, kemampuan berpikir kreatif subjek R-1 dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Pada indikator kelancaran siswa dapat mengemukakan pendapat dalam pembelajaran, subjek R-1 dapat mengemukakan pendapat dalam pembelajaran mengenai soal nomor 2. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Evadatul Mussaidah, dkk (2020) siswa bergaya belajar kinestetik mampu mengemukakan pendapat dengan lancar. Pada indikator keluwesan yaitu suatu keterampilan dalam mencari alternatif jawaban secara variatif subjek R-1 dapat menjawab pertanyaan dengan memberikan lebih dari satu pendapat mengenai gambar margarin tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan Nurul Avivah (2023) yang menunjukkan hasil penelitian, siswa yang bergaya belajar kinestetik mampu memenuhi indikator kelancaran. Pada indikator keaslian yaitu keterampilan siswa dalam memberikan ide-ide yang unik, subjek R-1 siswa dapat memberikan ide-ide yang unik mengenai soal nomor 3. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wulandari (2021) yang menunjukkan hasil penelitian siswa dengan gaya belajar kinestetik mampu memenuhi indikator keaslian. Pada indikator kerincian siswa R-1 dapat mengembangkan atau memperkaya gagasan jawaban soal secara benar namun tidak lengkap tentang perubahan wujud benda. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Rizqi (2023) siswa dengan gaya belajar kinestetik memenuhi indikator kerincian namun kurang lengkap.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kreatif Ditinjau Dari Gaya Belajar

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 4 orang siswa diantaranya 1 orang siswa dengan gaya belajar visual, 1 orang siswa dengan gaya belajar auditorial, 1 orang siswa dengan gaya belajar reading dan 1 orang siswa dengan gaya belajar kinestetik. Faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif dengan gaya belajar visual pada soal nomor 1 siswa bisa mengemukakan pendapat dalam pembelajaran dengan lancar. Namun ada beberapa siswa yang mengalami kesalahan, hal ini disebabkan faktor siswa yang kurang teliti dalam membaca dan memahami soal.

Siswa dengan gaya belajar auditorial pada soal nomor 2 siswa mampu menjawab soal dengan membuat struktur perubahan wujud benda dan memberikan jawaban yang bervariatif dengan mendapatkan skor 2. Namun ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat struktur perubahan wujud benda, hal ini disebabkan faktor siswa yang kurang memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan mengenai materi perubahan wujud benda.

Siswa dengan gaya belajar *reading* pada soal nomor 3 lancar dalam mengemukakan pendapat, luwes dalam berpikir untuk memberikan jawaban yang bervariatif, bisa mengembangkan gagasan yang diterima namun kurang terampil dalam menuangkan ide-ide baru. Hal ini terlihat dari hasil pekerjaan siswa dengan mendapatkan skor 0 pada soal nomor 3, faktor yang disebabkan yaitu siswa belum bisa berpikir secara spontan.

Siswa dengan gaya belajar kinestetik pada soal nomor 4 lancar dalam mengemukakan pendapat, luwes dalam berpikir untuk memberikan jawaban yang bervariatif, terampil dalam menuangkan ide-ide baru namun kurang dalam mengembangkan gagasan yang diterima. Sehingga siswa pada gaya belajar kinestetik ini mendapat skor 3 pada soal nomor 4. Hal ini disebabkan oleh siswa yang hanya terfokus pada isi buku saja sehingga kurang bisa mengembangkan gagasan apa yang disampaikan dengan apa yang diterima siswa tersebut.